

STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
(KUALIFIKASI AKADEMIK DAN KOMPETENSI)
DI SMPIT AT- TAUBAH KARAWANG

Syukur Nurhasan Fauzi¹, Zahra Nuriyah², Tazkia Kautsar Azhar³,
Tia Amelda Febriani⁴, Hinggil Permana⁵

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

²Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

³Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

⁴Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

⁵Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

12310631110184@student.unsika.ac.id, 22310631110196@student.unsika.ac.id,

32310631110186@student.unsika.ac.id, 42310631110188@student.unsika.ac.id,

5hinggil.permana@fai.unsika.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of academic qualification standards and educator competencies at SMPIT At-Taubah Karawang. The focus of the study lies in how teachers and educational staff meet professional standards through academic qualifications, a series of scientific competency development programs, and ongoing programs. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews and observations. The results show that teachers at SMPIT At-Taubah have academic qualifications that are in line with national standards while integrating Islamic boarding school traditions, such as the obligation to read the Qur'an well, memorize at least Juz 30, and teach yellow books. In addition, the school routinely conducts teacher competency evaluations, provides opportunities to participate in training from various institutions, and encourages professional development through seminars and workshops. These findings show that collaboration between schools, foundations, and external institutions plays an important role in maintaining the quality of learning. Thus, strengthening academic qualifications and teacher competencies has proven to be a major factor in improving the quality of Islamic-based education that is adaptive to current developments.

Keywords: Academic Qualifications, Teacher Competencies, Educator Standards, Islamic Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan standar kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik di SMPIT At-Taubah Karawang. Fokus penelitian terletak pada bagaimana guru dan tenaga kependidikan memenuhi standar profesionalisme melalui kualifikasi akademik, kompetensi keilmuan, serta program pembinaan berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SMPIT At-Taubah memiliki kualifikasi akademik yang selaras dengan standar nasional sekaligus mengintegrasikan tradisi pesantren, seperti kewajiban membaca Al-Qur'an dengan baik, hafalan minimal Juz 30, serta pengajaran kitab kuning. Selain itu, sekolah secara rutin melaksanakan evaluasi kompetensi guru, memberikan kesempatan mengikuti pelatihan dari berbagai lembaga, dan mendorong pengembangan profesional melalui seminar serta workshop. Temuan ini memperlihatkan bahwa kolaborasi antara sekolah, yayasan, dan lembaga eksternal berperan penting dalam menjaga kualitas pembelajaran. Dengan demikian, penguatan kualifikasi akademik dan kompetensi guru terbukti menjadi faktor utama dalam peningkatan mutu pendidikan berbasis keislaman yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Kata Kunci: Kualifikasi Akademik, Kompetensi Guru, Standar Pendidik, Pendidikan Islam.

A. Pendahuluan

Pendidik dan tenaga kependidikan memiliki posisi strategis dalam dunia pendidikan karena tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi peserta didik. Setiap perilaku, tindakan, dan sikap yang ditunjukkan akan menjadi contoh yang diikuti siswa. Oleh karena itu, pendidik dituntut memiliki standar kompetensi dan kualifikasi tertentu agar layak disebut sebagai tenaga kependidikan profesional.

Standar kompetensi dan kualifikasi tenaga pendidik merupakan aspek penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Di tengah arus globalisasi dan perubahan zaman, kualitas pendidik menjadi kunci dalam mencetak generasi unggul, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Standar tersebut memberikan kriteria yang jelas mengenai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki pendidik sehingga dapat

melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara efektif.

Selain guru, tenaga kependidikan lain seperti kepala sekolah, staf administrasi, dan tenaga

pendukung juga berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Oleh sebab itu, dibutuhkan standar yang tidak hanya mengatur kompetensi, tetapi juga tugas, tanggung jawab, serta etika kerja. Penerapan standar diharapkan mampu mendorong profesionalisme, meningkatkan hasil belajar siswa, dan berkontribusi terhadap kemajuan bangsa.

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya dipengaruhi oleh peserta didik, melainkan juga ditentukan oleh kualitas tenaga pendidik dan kependidikan. Berbagai indikator seperti kurikulum yang relevan, kualifikasi guru, metode pengajaran, sarana prasarana, biaya pendidikan, hingga seleksi siswa menjadi faktor pendukung utama. Selain itu, peningkatan kapasitas tenaga pendidik melalui seminar, pelatihan, dan workshop secara berkelanjutan sangat diperlukan untuk menjawab tuntutan perkembangan zaman.

Naskah menggunakan bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai standar kompetensi dan kualifikasi tenaga pendidik serta tenaga kependidikan menjadi penting dilakukan. Untuk Memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan observasi di SMPIT AT-TAUBAH Karawang. Penelitian ini bertujuan memberikan Gambaran mengenai urgensi penerapan standar kompetensi dan kualifikasi sebagai upaya mewujudkan Pendidikan yang professional, berkualitas, dan berkelanjutan (Mohd Fujo Asmaran, 2024).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait penerapan standar kompetensi dan kualifikasi tenaga pendidik serta tenaga kependidikan. Data diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru sebagai sumber informasi utama, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas

mengenai praktik, kendala, dan strategi yang diterapkan di sekolah. Analisis data dilakukan dengan menelaah hasil wawancara, mengorganisasikan informasi yang diperoleh, kemudian menarik kesimpulan yang relevan dengan fokus penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Standar pendidik merupakan tolok ukur yang berkaitan dengan pendidikan awal, kecakapan intelektual, serta pelatihan yang diperoleh dalam menjalankan profesinya. Seorang pendidik dituntut untuk memiliki kualifikasi akademik, kompetensi profesional, sertifikat pendidik, serta kondisi jasmani dan rohani yang sehat agar mampu mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam konteks pendidikan nasional, kualifikasi akademik berarti ijazah yang diperoleh dari perguruan tinggi yang relevan dengan bidang tugas dan jenjang pendidikan tempat pendidik tersebut mengajar. Sebagai contoh, untuk jenjang sekolah dasar, guru minimal harus berpendidikan sarjana (S1) atau diploma sesuai bidangnya. Sementara itu, bagi tenaga kependidikan seperti pustakawan, kepala administrasi, dan

laboran, kualifikasi minimal yang disyaratkan adalah diploma tiga (D3) yang relevan dengan bidang kerjanya.

Selain kualifikasi akademik, seorang guru juga perlu memiliki seperangkat kompetensi yang mencerminkan profesionalitasnya. Kompetensi tersebut meliputi kemampuan dalam pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai dasar yang tercermin dalam pola pikir dan perilaku sehari-hari. Menurut pandangan Muhammad Faturrahman dan Sulistyorini (2012), kompetensi menunjukkan bentuk tanggung jawab profesional yang diwujudkan secara konsisten melalui penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menjalankan tugas pendidik. Dengan kata lain, seorang guru yang kompeten tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu menerapkannya dengan baik sesuai dengan nilai-nilai pendidikan nasional.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPIT At-Taubah Karawang menunjukkan bahwa kualifikasi akademik guru di sekolah ini tidak hanya menekankan pada aspek akademis, tetapi juga spiritual. Setiap guru diwajibkan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik serta menghafal Juz 30. Sementara

itu, siswa ditargetkan mampu menghafal minimal tiga juz selama menempuh pendidikan di sekolah tersebut. Kurikulum pembelajaran juga dilengkapi dengan pengajaran kitab kuning yang menjadi ciri khas lembaga berbasis pesantren. Sebagian besar guru merupakan alumni pondok pesantren, sehingga nilai-nilai keislaman dan tradisi ilmiah Islam tetap terjaga, sekaligus memperkuat mutu pendidikan (Mubarak, wawancara pribadi, 2025).

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rahman (2021), yang mengemukakan bahwa integrasi kurikulum pesantren ke dalam pendidikan formal mampu memperkuat budaya literasi Islam sekaligus membentuk karakter religius peserta didik. Dengan demikian, penerapan hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran kitab kuning di SMPIT At-Taubah merupakan bentuk konkret dari implementasi tradisi pesantren dalam lingkungan pendidikan modern.

Dalam hal pengawasan dan pengembangan profesional guru, pihak sekolah bersama Yayasan SMPIT At-Taubah memiliki peran penting. Evaluasi terhadap kompetensi guru dilakukan secara rutin setiap tiga bulan, termasuk

melalui supervisi langsung dari pihak yayasan. Selain itu, para guru diberi kesempatan untuk mengikuti berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Karawang, maupun lembaga pendidikan tinggi. Upaya ini bertujuan untuk memperluas wawasan dan meningkatkan kualitas profesional guru (Mubarak, wawancara pribadi, 2025). Sekolah juga menempatkan guru sesuai bidang keahliannya dan melakukan evaluasi secara berkala agar proses pembelajaran berjalan efektif dan bermutu.

Pendapat ini diperkuat oleh Supriyadi (2020), yang menegaskan bahwa pembinaan dan pelatihan berkelanjutan sangat berperan dalam peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa kualifikasi akademik yang dimiliki telah sesuai dengan standar isi, standar proses, serta kompetensi masing-masing. Dalam praktiknya, guru berusaha menciptakan suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan mendorong partisipasi aktif siswa

(Desmawan, wawancara pribadi, 2025).

Peningkatan kualifikasi akademik dan kompetensi guru dipandang sangat penting karena standar kompetensi lulusan terus berkembang mengikuti tuntutan zaman. Melalui peningkatan tersebut, diharapkan peserta didik dapat berkembang secara optimal dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryana (2022), yang menegaskan bahwa penguatan kompetensi guru merupakan faktor fundamental dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Untuk mendukung peningkatan profesionalisme guru, pihak sekolah bersama yayasan secara aktif menyediakan fasilitas pelatihan dan pengembangan diri. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah seminar yang diadakan pada Agustus 2025 bersama H. Yati Kusmiati, yang membahas struktur kurikulum dan penerapan deep learning dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini memberikan pemahaman baru kepada guru dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada

pemahaman mendalam (Desmawan, wawancara pribadi, 2025).

Informasi mengenai pelatihan biasanya disebarkan melalui grup media sosial antar guru, sehingga memudahkan mereka untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri. Kompetensi yang diperoleh dari pelatihan tersebut kemudian langsung diterapkan di kelas. Misalnya, penerapan konsep deep learning terbukti mampu menciptakan proses belajar yang lebih efektif, relevan, dan sesuai kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Hidayat dan Firmansyah (2021), yang menyatakan bahwa pendekatan deep learning dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta hasil belajar mereka secara signifikan.

Berdasarkan keseluruhan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kualifikasi akademik serta kompetensi guru di SMPIT At-Taubah Karawang telah sesuai dengan standar pendidik dan tenaga kependidikan yang berlaku secara nasional. Pihak sekolah dan yayasan menunjukkan komitmen kuat dalam melakukan pembinaan dan evaluasi berkelanjutan terhadap tenaga pendidik. Melalui pelatihan rutin, pembinaan spiritual, dan

pengembangan profesional, para guru diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, berkarakter Islami, dan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru di SMPIT At-Taubah Karawang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan regulasi nasional, tetapi juga mengintegrasikan tradisi pesantren, seperti hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran kitab kuning, sebagai keunggulan khas sekolah. Evaluasi rutin, program pelatihan berkelanjutan, serta kolaborasi dengan yayasan dan lembaga eksternal terbukti menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kompetensi guru. Temuan ini menegaskan bahwa profesionalisme pendidik merupakan faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada lingkup lokasi yang hanya berfokus pada satu sekolah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan mencakup sekolah dengan variasi lokasi, jenjang, serta jumlah sampel yang lebih besar untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaran. (2024). *Standar Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Penerbit Edukasia.
- Faturrahman. (2012). *Kompetensi Guru dalam Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayat. (2021). Penerapan Deep Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 45-60.
- Rahman. (2021). Integrasi Kurikulum Pesantren dalam Pendidikan Formal: Study Kasus di Sekolah Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 78-92.
- Supriyadi. (2020). *Kompetensi Guru Melalui Pelatihan*

*Berkelanjutan . Pustaka
Pelajar.*

Suryana. (2022). *Guru Profesional:
Kunci Sukses Pendidikan
Berkualitas.* Bumi Aksara.